

KETAATAN MASYARAKAT ISLAM PEDESAAN DALAM MENJAGA LINGKUNGAN DARI SAMPAH

M. Amir Mahmud ¹, Iis Ni'matul Jannah²

¹Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Universitas 17 Agustus 1945
Banyuwangi

¹amir.ibrahimy76@gmail.com , ²iisjannah@untag-banyuwangi.ac.id

Abstract

The indiscriminate disposal of waste in villages, particularly in Banyuwangi Regency, has become a crucial phenomenon. In addition to the increasing daily waste, the lack of sanitation facilities and the low literacy of the community regarding waste raise concerns. The impacts involve unpleasant odors, environmental pollution, unsightly views, and the potential spread of diseases. Numerous illegal dumping points along riverbanks pose a threat to rice field irrigation. Previous studies primarily focused on factors such as attitudes and education levels, neglecting the anthropological aspects of Islamic law. This research addresses this gap by examining the behavior of rural communities towards waste in Banyuwangi from the perspective of Islamic law anthropology. The study is significant as the indiscriminate disposal of waste persists among rural Islamic communities, despite existing Islamic laws requiring environmental protection. The qualitative research method, specifically explanatory case studies, was conducted in Sarimulyo Village in December 2023. The results indicate a lack of knowledge among the community regarding waste and Islamic law, along with a tendency for non-compliance with regulations.

Pembuangan sampah secara sembarangan di desa-desa, khususnya di Kabupaten Banyuwangi, telah menjadi fenomena yang krusial. Selain meningkatnya jumlah sampah setiap hari, kurangnya fasilitas sanitasi serta rendahnya literasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah menimbulkan kekhawatiran. Dampaknya meliputi bau tidak sedap, pencemaran lingkungan, pemandangan yang tidak indah, serta potensi penyebaran penyakit. Banyaknya titik pembuangan liar di sepanjang bantaran sungai juga mengancam sistem irigasi persawahan. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada faktor-faktor seperti sikap dan tingkat pendidikan, namun mengabaikan aspek antropologi hukum Islam. Penelitian ini hadir untuk mengisi

kekosongan tersebut dengan mengkaji perilaku masyarakat pedesaan terhadap sampah di Banyuwangi dari perspektif antropologi hukum Islam. Studi ini penting karena praktik pembuangan sampah sembarangan masih terjadi di kalangan masyarakat Islam pedesaan, padahal hukum Islam telah mewajibkan perlindungan terhadap lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, khususnya studi kasus eksplanatif, yang dilaksanakan di Desa Sarimulyo pada Desember 2023. Hasil penelitian menunjukkan adanya kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan hukum Islam, serta kecenderungan untuk tidak mematuhi peraturan yang berlaku.

Keywords : *taat, masyarakat Islam, pedesaan, sampah.*

Accepted: December, 11 2025	Reviewed: January, 01 2026	Published: January, 31 2026
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Perilaku membuang sampah secara sembarangan yang terjadi di desa-desa merupakan salah satu fenomena terpenting saat ini. Selain karena jumlah sampah yang terus bertambah setiap harinya keprihatinan juga terjadi akibat ketidaksiapan fasilitas kebersihan dan literasi masyarakat pedesaan yang rendah terhadap sampah. Perilaku membuang sampah sembarangan ini menimbulkan bau tidak sedap, lingkungan menjadi kotor, pemandangan menjadi tidak nyaman dilihat serta berpotensi menjadi pemicu munculnya penyakit menular. Banyak titik titik pembuangan sampah ilegal di Kabupaten Banyuwangi yang berlokasi di pinggiran sungai dan aliran sungai. Biasanya sungai yang dijadikan sebagai tempat membuang sampah merupakan sungai yang memiliki aliran yang diperuntukkan untuk irigasi sawah. Akibatnya banyak sampah yang mengalir masuk ke persawahan dan menimbulkan sumbatan pada saluran irigasi. Banyak petani yang mengeluhkan kondisi tersebut seperti petani yang ada di kecamatan Rogojampi (Jatimonline.net). Masyarakat yang membuang sampah di sungai tidak hanya masyarakat yang tinggal dipinggiran/dekat dengan sungai saja melainkan juga warga yang tinggal jauh dari sungai. Perilaku membuang sampah secara sembarangan telah menyebabkan gangguan lingkungan.

Sejauh ini studi tentang perilaku membuang sampah cenderung masih menganalisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi seperti sikap (Yulida *et al*, 2016), tingkat pendidikan (Marpaung *et al*, 2022), persepsi masyarakat (Isthofiyani, 2016). Penelitian lain yang sudah pernah dilakukan adalah tentang budaya membuang sampah ditinjau dari hukum Islam dan hukum positif (Khoirunisa, 2019;

Setyowati, 2014; Ariq, F. M., & Siska, F. 2021; Ramayanti, R. 2017; Hermawan, H. 2020; Alfarisyi, A. T., & Fauzi, R. M. Q. 2020; Hidayatullah, H. 2023). Dua kecenderungan dari studi tentang perilaku membuang sampah dapat menegaskan kurangnya kajian jika ditinjau dari pendekatan antropologi hukum Islam. Perilaku membuang sampah dapat dianalisis secara antropologis karena perspektif Antropologi memandang hukum sebagai aktifitas kebudayaan yang memiliki fungsi dalam pengendalian social (*social control*) atau alat yang digunakan untuk menjaga keteraturan social dalam masyarakat. Pendekatan antropologi Hukum Islam memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi hukum Islam dalam konteks sosial budaya masyarakat.

Penelitian ini melengkapi kekurangan dari studi yang ada dengan melihat bagaimana perilaku membuang sampah yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan jika ditinjau dari kajian antropologi hukum Islam. Mengetahui cara pandang masyarakat pedesaan terhadap sampah di Kabupaten Banyuwangi. Mengetahui budaya hukum Islam masyarakat pedesaan terhadap sampah di Kabupaten Banyuwangi. Mengetahui perilaku hukum Islam masyarakat pedesaan terhadap sampah di Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena perilaku warga masyarakat Islam khususnya pedesaan masih banyak yang membuang sampah plastik secara sembarangan di sungai ataupun pinggiran sungai. Padahal mayoritas masyarakat pedesaan beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang aturan-aturan hukum Islam tentang lingkungan masih belum dapat dijalankan dengan baik. Masyarakat yang tinggal di pedesaan kebanyakan masih memiliki lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk membuang dan mengelola sampah rumah tangganya masing-masing sehingga seharusnya tidak sampai dibuang ke bantaran sungai yang dapat berdampak buruk bagi manusia dan lingkungan. Disamping itu sudah ada aturan-aturan hukum Islam yang mewajibkan umat Islam untuk menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan. Untuk itulah perlu di kaji perilaku masyarakat dalam membuang sampah di sungai melalui perspektif antropologi hukum Islam. Perspektif Antropologi memandang hukum sebagai aktifitas kebudayaan yang memiliki fungsi dalam pengendalian social (*social control*) atau alat yang digunakan untuk menjaga keteraturan social dalam masyarakat.

B. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Lokasi penelitian berada di Rt 04 Rw 02 Desa Sarimulyo. Peneliti memilih lokasi ini karena di tempat tersebut terdapat aliran sungai yang memiliki banyak tumpukan sampah

hingga masuk ke aliran irigasi sawah. Kelompok masyarakat Islam pedesaan baik yang bermukim dipinggir sungai maupun tidak menjadi unit analisis penelitian ini. Pengetahuan tentang sampah dan hukum-hukum Islam terkait dengan menjaga lingkungan dan kebersihan dari sampah akan menentukan perilaku masyarakat Islam pedesaan dalam membuang sampah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus eksplanatori. Data dalam penelitian ini berupa data tentang pengetahuan masyarakat Islam pedesaan terhadap sampah dan hukum Islam terkait dengan menjaga lingkungan dan kebersihan dari sampah serta perilaku masyarakat Islam dalam membuang sampah. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Islam yang tinggal di pedesaan yang memiliki kebiasaan membuang sampah di pinggir aliran sungai baik yang tinggal dekat aliran sungai ataupun tidak, tokoh agama dan aparat desa.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik mengambil sampel berdasarkan adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi perilaku masyarakat yang membuang sampah dan tempat-tempat yang menjadi pembuangan sampah, wawancara kepada warga masyarakat Islam yang berjumlah 10 orang terdiri atas 2 orang warga berprofesi sebagai PNS, 4 orang warga berprofesi sebagai pedagang, 4 orang ibu rumah tangga, 3 orang penceramah agama serta 1 orang aparat desa. Wawancara dilakukan guna mengetahui pengetahuan dan pemahaman warga Islam terhadap sampah dan hukumnya.

Observasi dan dokumentasi dilakukan guna mengetahui perilaku masyarakat Islam pedesaan dalam membuang sampah, wawancara dilakukan guna mengetahui pengetahuan dan pemahaman masyarakat Islam terhadap sampah dan hukum Islam terkait sampah dan kebersihan lingkungan. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles-Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2017). Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian. Teknik triangulasi yang dipilih adalah triangulasi sumber

C. Hasil dan Pembahasan

Masyarakat Islam: Sampah dan Hukum Islam

Hasil wawancara terhadap warga menunjukkan bahwa warga masyarakat Islam memahami sampah sebagai sisa kegiatan rumah tangga yang dapat berupa sampah sisa makanan dan plastik pembungkus. Biasanya sampah sisa makanan

dijadikan sebagai pakan hewan ternak seperti ayam, bebek, dan entok. Untuk sampah plastik bekas bungkus dibuang ke pinggir sungai dibelakang rumah sedangkan sampah plastik botol minuman dikumpulkan untuk dijual ke pengepul barang bekas. Warga belum Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan hukum Islam yang mengatur tentang kebersihan lingkungan dan sampah, warga mengetahui bahwa dalam agama Islam terdapat aturan-aturan atau hukum-hukum untuk menjaga kebersihan namun warga tidak mengetahui dalilnya. Warga mendapatkan informasi dari media-media kajian keIslaman dan sedikit dari ceramah saat pengajian rutin. Sebenarnya di wilayah tersebut banyak kajian keIslaman dalam bentuk pengajian rutin setiap minggu namun menurut mereka penceramah jarang menyampaikan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan membuang sampah. Wawancara yang dilakukan terhadap 2 orang penceramah agama diperoleh hasil bahwa ceramah yang disampaikan biasanya berisi tentang ajakan-ajakan umum di antaranya menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya, aqidah, shalat, puasa. Untuk masalah-masalah lingkungan jarang disampaikan karena sudah dianggap sebagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti membersihkan rumah dan halaman.

Pengetahuan tentang sampah meliputi arti, manfaat, dan dampak negatif sampah. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat Islam pedesaan terhadap sampah dan hukum-hukum Islam yang terkait masih rendah. Hal ini karena pengetahuan masyarakat Islam pedesaan tentang sampah masih terbatas pada sampah adalah sesuatu yang sudah tidak memiliki manfaat lagi sehingga dibuang. Warga belum memiliki pengetahuan mendalam tentang manfaat dan pemanfaatan sampah terutama sampah plastik kemasan. Akan tetapi secara umum warga sudah mengetahui dampak negatif sampah jika dibuang ke aliran sungai yaitu dapat menimbulkan penyakit dan bencana alam.

Pemahaman warga masyarakat Islam terhadap sampah yang demikian tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu pertama, *frame of reference* yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi oleh pendidikan, bacaan dan lain-lain. Kedua adalah *frame of experience* yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya dan tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya (David Krech, 1962 dalam Ramadhan, 2009). Pada pengetahuan masyarakat tentang sampah yang telah mereka miliki sejak dulu dari orang tua mereka bahwa sampah-sampah plastik dibuang ke sungai atau dengan cara ditimbun untuk selanjutnya dibakar sedangkan sampah sisa makanan biasanya digunakan untuk pakan ternak. Pemahaman ini berlangsung secara turun temurun dari orang tua dan pengalaman yang selama ini dimiliki. Pemahaman tentang hukum Islam terkait dengan

kebersihan tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah. SAW. Perintah tersebut dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 222 sebagai berikut,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri."

Selain dalam ayat Al-Qur'an, persoalan kebersihan juga tertuang dalam banyak hadis Rasulullah saw, di antaranya hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad,

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

"Kebersihan itu sebagian dari iman."

Hadits diatas merupakan hadits yang sangat populer yang secara umum telah dihafal bagi semua orang baik itu orang tua, anak muda bahkan sampai anak-anak. Hadis yang menyatakan "Kebersihan itu sebagian dari iman" yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya kebersihan dalam berbagai aspek kehidupan. Pernyataan ini tidak hanya mengacu pada aspek fisik, seperti menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan lingkungan sekitar, tetapi juga mencakup kebersihan hati, pikiran, dan perbuatan. Islam mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan, baik fisik maupun spiritual, serta menjauhi dosa dan maksiat. Dengan menjaga kebersihan, seorang Muslim diharapkan dapat mencapai tingkat kesucian yang lebih tinggi, baik dalam ibadah, moralitas, maupun etika. Oleh karena itu, hadis ini menyampaikan pesan moral dan spiritual yang menegaskan bahwa kebersihan merupakan bagian integral dari iman dalam ajaran Islam.

Al-qur'an juga memberi penegasan bahwa manusia harus memelihara lingkungan dilarang berbuat kerusakan di muka bumi, Surat Al Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

Ayat 41 dari Surat Ar-Rum (Surah ke-30) dalam Al-Quran menyampaikan pesan tentang kerusakan di darat dan di laut yang disebabkan oleh perbuatan tangan manusia. Kerusakan ini bisa mencakup berbagai bentuk seperti polusi, pengrusakan lingkungan, konflik, atau perbuatan buruk lainnya yang dapat merugikan alam dan masyarakat. Allah menunjukkan bahwa sebagian dari bencana atau kesulitan yang dialami manusia adalah akibat langsung dari perbuatan mereka sendiri. Pesan yang disampaikan di ayat ini adalah sebagai teguran dan pelajaran bagi manusia agar mereka merenungkan perbuatan mereka. Allah memberikan pengalaman buruk ini sebagai kesempatan bagi manusia untuk memperbaiki perilaku dan kembali kepada jalan yang benar. Dengan merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka, diharapkan manusia akan sadar akan tanggung jawab moral dan sosial mereka terhadap alam dan sesama. Ayat ini mencerminkan prinsip dalam Islam yang menekankan pentingnya bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Manusia diingatkan untuk tidak merusak alam atau menciptakan kerusakan yang dapat merugikan diri sendiri dan generasi mendatang. Kesadaran akan akibat perbuatan, sebagai hasil dari pelajaran yang Allah berikan, diharapkan dapat mendorong manusia untuk kembali kepada jalan yang benar dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran-Nya.

Perilaku Masyarakat Islam pedesaan dalam membuang sampah

Pagi itu, terlihat seorang yang mengendarai sepeda motor berhenti di sebuah jembatan sungai yang membentang jalan raya Jember tepatnya di Desa Sarimulyo kemudian melemparkan kantong plastik itu ke sungai. Seseorang itu adalah salah satu diantara banyak orang yang berlangganan membuang sampah di tempat yang sama. Di sebelah jembatan terdapat sebuah papan tulisan “dilarang membuang sampah di sepanjang sungai/saluran” dan tulisan berukuran besar “malu buang sampah di sungai” (lihat [www: radiobintangtenggara.com](http://www.radiobintangtenggara.com)). Hasil pengamatan secara mendalam pelaku yang membuang sampah bervariasi pekerjaan dan profesinya, terdapat diantaranya pedagang, guru, dan rumah tangga.

Hasil observasi dan wawancara dengan warga yang biasa membuang sampah dipinggir sungai bahwa mereka menganggap sampah dapat dibuang ke aliran sungai karena akan menghilang bersama dengan aliran air sungai dan tidak mengganggu. Meskipun sebenarnya mereka sadar dan tahu bahwa sampah-sampah plastik yang dibuang ke sungai tersebut pada akhirnya dapat menyumbat saluran

irigasi. Namun demikian aktivitas membuang sampah kesungai mereka tetap lakukan karena keterbatasan lahan pekarangan yang dimiliki sehingga tidak ada tempat untuk membakar sampah plastik. Ketersediaan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah juga tidak tersedia.

Ketidakperdulian warga juga nampak dari perilaku warga masyarakatnya ketika melihat orang membuang sampah ke sungai atau pinggir sungai. Adanya persaan "sungkan" jika mengingatkan orang lain. Sikap tidak mau mengurus "urusan orang lain" atau bisa juga disebut cuek ketika melihat orang lain buang sampah sembarangan dan juga tidak adanya penegakan hukum berupa sanksi atau denda dari pemerintah desa setempat memungkinkan perilaku taat hukum menjadi tidak membudaya. Padahal sudah terdapat papan-papan larangan bagi siapa saja yang membuang sampah di sungai dan aliran sungai dan terdapat sanksi bagi yang melanggar. Disamping itu, didesa setempat tidak ada peraturan tidak tertulis/norma yang berlaku dimasyarakat setempat terkait dengan larangan membuang sampah.

Perilaku warga masyarakat pedesaan terhadap sampah menunjukkan perilaku yang kurang taat terhadap aturan hukum terutama hukum Islam yang dianut. Hal ini jika diamati dari kebiasaan masyarakat yang membuang sampah plastik di pinggir dan aliran sungai. Terdapat beberapa alasan yang mendorong perilaku membuang sampah ke sungai dan pinggir sungai yaitu karena melihat orang lain yang telah lebih dulu membuang sampah kesungai kemudian mengikutinya, tidak mau repot-repot mengelola sampahnya sendiri, tidak memiliki lahan yang cukup untuk tempat mengelola sampah. Tidak tersedianya TPA menyebabkan masyarakat pedesaan yang tidak memiliki pekarangan membuang sampahnya ke sungai.

Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku merupakan suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku dapat juga diartikan sebagai aktivitas manusia yang timbul karena adanya stimulasi dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Jiang, *et.al.*, (2012) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau refleksi individu yang disebabkan oleh aspek psikologis, seperti pengetahuan, persepsi, niat, keinginan dan sikap. Perilaku masyarakat Islam pedesaan terhadap sampah plastik merupakan tindakan atau perilaku warga masyarakat desa yang disebabkan oleh adanya persepsi yang belum tepat tentang sampah plastik, niat yang tidak sungguh-sungguh dalam menjalankan hukum Islam yang ada, serta keinginan yang

menginginkan segala sesuatu serba cepat dan tidak mau ribet dan sikap cuek terhadap orang lain yang membuang sampah sembarangan sehingga terjadilah perilaku membuang sampah di tepi dan aliran sungai yang dianggap sungai akan mengalirkan (menghilangkan) sampah yang mereka buang.

Dalam memahami keefektifan suatu hukum bergantung pada beberapa hal yaitu kebiasaan-kebiasaan (*customs*), kultur (*culture*), tradisi-tradisi (*traditions*), dan norma-norma informal (*informal norms*) yang diciptakan dan dilaksanakan dalam masyarakat. Kultur hukum menjadi bagian dari kekuatan sosial yang menentukan keefektifan suatu hukum dalam kehidupan suatu masyarakat dan merupakan penggerak, pemberi masukan-masukan kepada struktur dan substansi hukum dalam memperkuat sistem hukum. Kekuatan sosial secara terus menerus mempengaruhi kinerja sistem hukum, yang kadangkala dapat merusak, memperbaharui, memperkuat, atau memilih lebih menampilkan segi-segi tertentu (Friedman, 1984, dalam Arifin, Tajul. 2016).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap masyarakat Islam pedesaan di Desa Sarimulyo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mereka terkait sampah dan hukum-hukum Islam yang terkait masih rendah. Warga memandang sampah sebagai sesuatu yang sudah tidak memiliki manfaat dan dibuang ke sungai atau ditimbun untuk dibakar. Meskipun mereka menyadari dampak negatifnya, seperti potensi penyumbatan saluran irigasi, tetapi kebiasaan membuang sampah ke sungai masih terjadi.

Pemahaman masyarakat terbentuk melalui *frame of reference* dan *frame of experience*, dipengaruhi oleh pendidikan, bacaan, dan pengalaman turun temurun dari generasi sebelumnya. Informasi tentang hukum Islam terkait kebersihan lingkungan kurang disampaikan secara intensif dalam kajian keislaman dan ceramah rutin, sehingga pengetahuan mereka terbatas. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap larangan membuang sampah, ketidakmampuan mengelola sampah, dan kurangnya tempat pembuangan akhir (TPA) juga mempengaruhi perilaku mereka.

Perilaku membuang sampah sembarangan di sungai mencerminkan kurangnya kepatuhan terhadap aturan, termasuk aturan Islam. Sikap cuek terhadap tindakan orang lain yang melanggar aturan menunjukkan ketidakpedulian dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait hukum Islam terkait sampah dan

pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui penyuluhan, kajian keislaman, dan pengelolaan sampah yang lebih baik.

Daftar Rujukan

- Al Qur'an dan terjemahannya, (2022) JKementerian Agama RI
- Alfarisyi, A. T., & Fauzi, R. M. Q. (2020). Peran pemberdayaan bank sampah dalam Islam (Studi kasus pada bank sampah induk Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(3), 541-554.
- Arifin, T. (2016). Antropologi Hukum Islam. P3 UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
- Ariq, F. M., & Siska, F. (2021). Tinjauan Hukum Islam terhadap Pengelolaan Sampah Masker di Masa Pandemi Covid-19 dan Implementasinya Berdasarkan Surat Edaran Nomor Se. 2/Menlhk/PSlb3/Plb. 3/3/2020 tentang Pengelolaan Limbah Infeksius (Limbah B3) dan Sampah Rumah Tangga dari Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19). *Prosiding Ilmu Hukum*, 806-812.
- Guo, L., Liu, Q., Li, G., Shi, J., Liu, J., Wang, T., & Jiang, G. (2012). A mussel-inspired polydopamine coating as a versatile platform for the in situ synthesis of graphene-based nanocomposites. *Nanoscale*, 4(19), 5864-5867.
- Hermawan, H. (2020). *Tinjauan Hukum Islam tentang Upah Pengangkut Sampah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hidayatullah, H. (2023). Penarikan Retribusi Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Dalam Perspektif Hukum Islam. *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 6(2), 63-78.
- <https://www.radiobintangtenggara.com/2018/08/01/sungai-dekat-polsek-srono-banyuwangi-jadi-langgan-buang-sampah/>
- Isthoftiyani, S. E., Prasetyo, A. P. B., & Iswari, R. S. (2016). Persepsi Dan Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar Dalam Membuang Sampah Di Sungai. *Journal of Innovative Science Education*, 5(2), 128-136.
- Khairunnisa, D. A. (2019). *Budaya Pembuangan Sampah Sembarangan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif* (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47-57.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan.
- Ramayanti, R. (2017). *Sistem Operasional Bank Sampah Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi kasus di Bank Sampah Cangkir Hijau Metro)* (Doctoral

- dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Setyowati, Dr. Eni (2014). Sampah: Aktualisasi nilai-nilai Islam, ekonomi, sosial dan budaya. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.
- Yani, J. A., Mangkunegara, A. A. A. P., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.*
- Yulida, N., Suwarni, A., & Sarto, S. (2016). Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di aliran sungai batang bakarek-karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(10), 373-378.